

“Pojok Baca, Meningkatkan Literasi dan Numerasi Anak-anak Dusun Dayan Toya Gereneng

Suhirman, Sandy Ramdhani, Abdullah Muzakar

Universitas Hamzanwadi

*Email: suhimran@hamzanwadi.ac.id; sandyramdhani@hamzanwadi.ac.id;
abdullahmuzakar@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan kunci utama dalam perkembangan individu dan masyarakat. Namun, rendahnya budaya literasi dan numerasi di Indonesia, seperti yang tercermin hasil penelitian dari badan dunia UNESCO mencatat minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001%, menunjukkan adanya tantangan besar dalam dunia pendidikan. Penelitian ini berfokus pada program pengabdian masyarakat Program Studi PGPAUD., dengan tujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi anak-anak melalui pembimbingan intensif dan pemanfaatan pojok baca. Metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyusunan program kerja, serta pelaksanaan bimbingan literasi dan numerasi di luar jam pelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai tempat pembuatan pojok baca. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pojok baca berhasil meningkatkan antusiasme anak-anak dalam belajar, yang tercermin dari meningkatnya kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan menalar anak-anak. Program ini juga berhasil menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk anak-anak, sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Dengan demikian, program ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam aspek literasi dan numerasi di Dusun Dayan Toya Desa Gereneng.

Kata kunci: Pendidikan, literasi, numerasi, pojok baca, asistensi mengajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu keharusan manusia karena perannya yang sangat penting baik bagi individu ataupun bermasyarakat, Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan karakter, kemampuan berpikir, dan kesehatan fisik anak secara seimbang. (Wahab Syakhrani et al., 2022). Tujuan dari pendidikan adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai moral yang dibutuhkan anak dalam menjalani kehidupan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang begitu pesat.

Pendidikan di Indonesia memiliki tingkatan jenjang sekolah, salah satunya adalah pendidikan sekolah dasar. Menurut Pratiwi dan Hidayah (2021:378) sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tempat untuk anak-anak belajar dan mendapatkan ilmu. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan tiga fondasi untuk kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional (Muliastri, 2020:116).

Literasi dan numerasi adalah sesuatu hal yang tidak bisa lepas dari anak-anak karena dapat membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran. Pendidikan di sekolah memegang tanggung jawab terhadap keberhasilan anak dalam menguasai kemampuan literasi dan numerasi. Penguatan literasi dan numerasi memiliki peranan yang penting untuk anak-anak (Darwanto, 2021:27).

Badan dunia UNESCO mencatat minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001%. Artinya di antara 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang suka membaca (Citra, Medcom, 2024). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia sangat lemah dalam budaya Literasi dan Numerasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri yang diatur pada Nomor 23 Tahun 2015 mengenai pembinaan karakter sebagai tanggapan terhadap kinerja yang dianggap belum optimal, khususnya terkait pembiasaan budaya (Kartikasari, 2022). Gerakan literasi pun menjadi perhatian kementerian pendidikan (kemendikbud) melalui Gerakan Literasi Sekolah (GSL) dari tahun 2016 merupakan salah satu upaya peningkatan literasi di sekolah.

Dari acuan diatas, KKN bina Desa berbasis SDGs Universitas Hamzanwadi pada mahaanak-anak yang bernaung di program studi kependidikan, melakukan pengabdian di sekolah-sekolah. SDGs adalah upaya menyejahterakan masyarakat dengan mencakup 17 tujuan di dalamnya, yang salah satunya adalah Pendidikan yang Berkualitas. Tujuannya adalah memastikan pendidikan berkualitas, adil dan inklusif serta mempromosikan belajar seumur hidup (Nazar et al., 2018).

Berlandaskan dari tujuan SDGs yaitu Pendidikan Berkualitas, maka kami membuat beberapa program yang dapat membantu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kalijaga Timur dalam 3 bulan pengabdian. Selain pada fokus utama mengajar di kelas dengan beban tanggung jawab 1 mata pelajaran per mahaanak-anak, Aktifitas yang kami lakukan diluar jam mengajar adalah bimbingan literasi dan numerasi dengan memanfaatkan pojok baca untuk meningkatkan minat anak-anak dalam belajar.

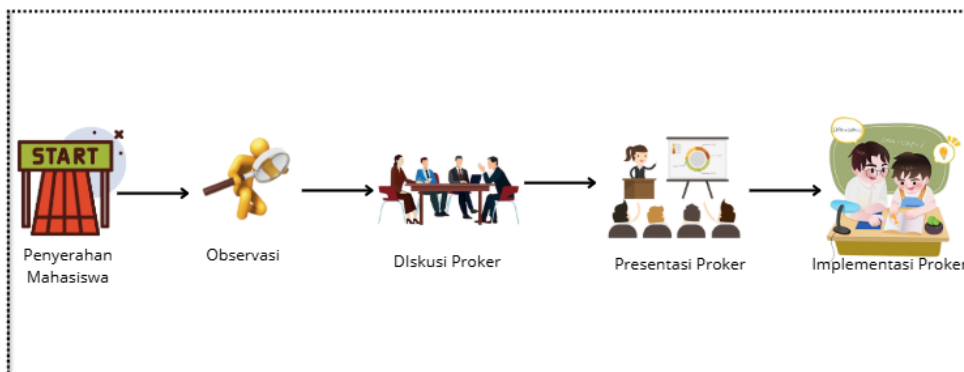
Dalam merancang program literasi numerasi, mahaanak-anak melakukan observasi terlebih dahulu, kami menemukan beberapa anak-anak yang masih kesulitan mengikuti pembelajaran dikarenakan belum lancar baca tulis. Beberapa anak-anak tersebut berasal dari kelas 1, 2, dan 3. Oleh sebab itu kami menjadikan Bimbingan literasi dan numerasi serta menyediakn pojok baca sebagai prioritas program dalam asistensi mengajar di Dusun Dasan Toya Desa Gereneng selain di luar jam mengajar.

Metode

Kegiatan pengabdian yang di laksanakan di Dusun Dasan Toya Desa Gereneng dilaksanakan dari tanggal 10 Mei setelah serah terima mahaanak-anak di Dusun Dasan Toya Desa Gereneng, yang dilakuan melakukan observasi pada anak-anak pada anak-anak di desa tersebut. , dari hasil obervasi tersebut dijadikan a dalam pelaksanaan pengabdian di Dusun Dasan Toya Desa Gereneng. Selain melakukan observasi, mahaanak-anak juga melakaukan wawancara dengan guru yang ada di Dusun Dasan Toya Desa Gereneng. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran, perkembangan anak-anak, kebutuhan anak-anak, dan lingkungan sekolah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program yang

direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di Dusun Dasan Toya Desa Gereneng.

Setelah melaksanakan observasi dan wawancara, melaksanakan progam di Dusun Dasan Toya Desa Gereneng. Setelah itu kami di berikan kesempatan dalam menyiapkan pojok baca untuk mendapatkan timbal balik dari program kerja yang telah disusun tersebut. Setelah di lakukannya tanya jawab maka program utama yang berada di luar jam mengajar adalah bimbingan literasi dan numerasi serta membuat pojok baca bagi anak-anak Dusun Dasan Toya Desa Gereneng yang menjadi kesepakatan bersama.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Observasi Kelas

Dari hasil observasi dan wawancara menemukan beberapa anak-anak yang kurang lancar baca tulis dan berhitung, Dengan bimbingan dan bantuan dari para orang dewasa di Dusun Dasan Toya Desa Gereneng maka kami membuat jadwal bagi anak-anak untuk bimbingan belajar literasi dan numerasi yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat pembuatan pojok baca. Bimbingan literasi dan numerasi dilaksanakan setiap hari senin sampai hari kamis pada jam pertama dan jam keluar main.

Pojok baca dibuat nyaman, dan menarik agar anak-anak lebih bersemangat sketika bimbingan belajar literasi numerasi dilaksanakan. Tempat yang nyaman dan menyenangkan merupakan salah satu daya tarik bagi anak-anak agar bersemangat dalam belajar. Bimbingan belajar literasi numerasi yang diadakan melalui pemanfaatan pojok baca adalah dengan metode private. Metode privat bertujuan untuk menangani anak dengan kepribadian unik dengan pendekatan personal untuk menemukan metode yang pas untuk anak (Fransiska, 2022).



Gambar 2. Bimbingan Belajar Literasi Numerasi

Hasil dan Pembahasan

Beberapa anak-anak di Dusun Dasan Toya Desa Gereneng memiliki masalah kesulitan belajar dikarenakan anak-anak masih belum bisa membaca menulis dan berhitung serta menalar. Menurut Perdana & Suswandari (2021:10) literasi numerasi berarti kemampuan seseorang untuk mempergunakan daya nalar yang dimilikinya untuk menelaah dan mengartikan suatu pernyataan..

Pelaksanaan bimbingan belajar literasi dan numerasi dilaksanakan di perpustakaan dengan memanfaatkan pojok baca sebagai tempat yang menarik bagi anak-anak. Sudut baca adalah salah satu sumber belajar, pojok baca bisa didefinisikan sebagai ruang kelas yang dilengkapi rak dan koleksi buku yang menarik bagi anak sebagai pemanjangan dari fungsi perpustakaan (Nayren & Hidayat, 2021).

Sebelum adanya pojok baca di Dusun Dasan Toya Desa Gereneng, anak-anak sangat kurang berminat atau kurang antusias dalam belajar atau membaca, dengan adanya program pojok baca yang dibuat oleh mahaanak-anak asistensi mengajar, dapat dilihat antusiasme dari anak-anak Dusun Dasan Toya Desa Gereneng dalam belajar di pojok baca menunjukkan betapa pentingnya menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik untuk mereka. Antusiasme ini juga bisa terlihat dari banyaknya anak-anak yang datang baik itu yang masuk dalam program atau anak-anak yang ingin membaca senang menghabiskan waktu di pojok baca, keingintahuan dari mereka dalam mengeksplorasi buku-buku baru yang tersedia, serta meningkatnya kemampuan membaca, berhitung dan pengetahuan anak-anak.

Kesimpulan

Dari pengamatan kami di Dusun Dasan Toya Desa Gereneng setelah adanya program bimbingan literasi dan numerasi yang diadakan di pojok baca sangat berperan karena dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak-anak kelas 1 hingga kelas 3, terutama dalam aspek literasi dan numerasi. Pojok baca menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik, yang dapat meningkatkan antusiasme anak-anak dalam belajar. Melalui kegiatan bimbingan

belajar yang dilaksanakan di pojok baca, anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan menalar. Antusiasme yang tinggi dari anak-anak, baik yang terlibat dalam program bimbingan maupun yang sekadar ingin membaca, menunjukkan bahwa pojok baca berhasil menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak. Dengan meningkatnya keingintahuan dan keterampilan mereka, tujuan pendidikan yang berfokus pada pengembangan literasi dan numerasi dapat tercapai secara lebih optimal.

Daftar Pustaka

Lestari, Citra. UNESCO: Di antara 1.000 Hanya 1 Orang di Indonesia yang Suka Membaca. (2024). Diakses pada 5 Desember 2024 dari <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/9K5e56aK-unesco-di-antara-1-000-hanya-1-orang-di-indonesia-yang-suka-membaca>

Darwanto, D., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah:(Upaya Menghadapi Era Digital dan Vol (3) Disrupsi). Eksponen, 11(2), <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>

Fransiska, D. (2022). Pengajaran Privat untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pengetahuan Anak-Anak Selama Daring di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Jurnal Pengabdian Raflesia Administrasi Publik, 1(2), 39–44. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juparap/>

Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Basicedu, 6(5), 8879–8885.

Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4(1), 115-125. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3114>

- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Nilai-nilai Estetika pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Nazar, R., Chaudhry, I. S., Ali, S., & Faheem, M. (2018). ROLE OF QUALITY EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS). *Global Research and Defelopment Service*, vol.4(2), 486–501. <https://doi.org/DOI-https://dx.doi.org/10.20319/pijss.2018.42.486501>
- Pertiwi, S. G., & Hidayah, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar. *Kewarganegaraan*, 5(2), Jurnal 376-380. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1717>.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Anak-anak Kelas atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 915. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>.
- Wahab Syakhrani, A., Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, S., Selatan, K., Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, N., Rahmad Sahri Ramadan Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, I., & Rahmadani Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, I. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 386–398.